Special Issue (2025)
E-ISSN: 2986-6502
Page: 643-651

Social Science Academic

MEMBANGUN KARAKTER ISLAMI SEJAK DINI MELALUI PEMBIASAAN HAFALAN JUZ AMMA DI SEKOLAH DASAR

Putri Yovita Aggraini[1], Nanik Setyowati[2]
[1] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia
[2] Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract The practice of memorizing Juz 'Amma at Sempu Elementary School is an important effort in fostering Islamic character from an early age. This program is implemented progressively from grades I to VI, with support from external mentors who have expertise in religious studies. Mentoring aims not only to ensure correct recitation and tajweed application but also to increase students' motivation to remain consistent in memorization. In addition, the program emphasizes habituation in interacting with the Qur'an, discipline, and the development of students' memory skills. Common challenges include laziness, lack of focus, boredom, limited time, and insufficient repetition. By applying appropriate methods and continuous guidance from mentors, students can overcome these obstacles, making the memorization process effective and sustainable. As a result, the practice of memorizing Juz 'Amma has proven capable of developing discipline, patience, and strong religious character in students from an early age.

Keywords Memorization Juz Amma

Corresponding Authors
Putri Yovita Anggraini
Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; putriyovita03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu bentuk pelaksaan dari Tri Darma Perguruan Tinggi yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah, tetapi juga mengasah kepekaan sosial serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru.

Pelaksanaan KPM individu dilakukan di Dukuh Segadung, Desa Sempu, Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Daerah ini terletak di timur laut perbatasan dengan Kabupaten Madiun. Dukuh ini berada di dataran tinggi, tepatnya di lereng Gunung Wilis. Salah satu ikon pariwisata Ponorogo adalah Telaga Ngebel, Sebuah danau besar dengan pemandangan indah dan hijau. Untuk itu akses yang harus ditempuh cukup terjal dan ada sebagian jalan yang sudah rusak. Namun, meskipun daerah ini cukup sulit untuk dijangkau, tapi masyarakatnya sudah cukup modern dan tidak ketinggalan zaman seperti masyarakat pada umumnya.

Desa ini memiliki karakteristik masyarakat yang religius dengan mayoritas berprofesi sebagai petani. Aktivitas keagamaan seperti pengajian dan pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPQ) berjalan cukup aktif., sehingga menjadi salah satu fokus utama dalam program pengabdian.

Menariknya, penguatan nilai-nilai keagamaan di Desa Sempu tidak hanya berkembang di lembaga yang berbasis keagamaan saja, seperti TPQ atau Madrasah, tetapi juga di Sekolah Umum. Di Desa Sempu terdapat sekolah dasar yang telah menerapkan pembiasaan keagamaan dengan cukup baik. Keberadaan Sekolah Dasar ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan religius dapat terintegrasi dalam Sekolah Umum, tanpa mengurangi esensi dari kurikulum nasional yang berlaku. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan berbabai permasalahan, seperti menghafal, munculnya rasa malas dan jenuh, serta keterbatasan waktu yang sering menjadi penghambat pencapaian target hafalan. Permasalahan inilah yang menjadi fokus penelitian untuk analisis lebih lanjut guna mencari solusi yang tepat.

Pembiasaan keagamaan yang diterapkan di SD Sempu berjalan secara konsisten melalui berbagai aktivitas. Setiap pagi, siswa mengikuti shalat dhuha berjamaah yang dipimpin oleh guru. Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, siswa melaksanakan setoran mengaji sesuai dengan tingkatan masing-masing. Ketika waktu dhuhur tiba, seluruh guru dan siswa melaksanakan shalat berjamaah, sehingga anak-anak terbiasa melaksanakan ibadah wajib tepat pada waktunya. Selain itu, seluruh siswa dari kelas I sampai kelas VI mengikuti program hafalan Juz 'Amma yang dilaksanakan secara bertahab, menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik. Kegiatan keagamaan ini juga diperkuat dengan pembiasaan doa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, serta budaya salam, senyum, dan sapa dalam keseharian. Konsistensi pelaksanaan kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah dasar umum pun mampu berperan penting dalam membentuk karakter islami sejak dini.

Konsistensi dalam melaksanakan pembiasaan keagamaan ini menunjukkan bahwa sekolah dasar umum juga bisa berperan penting dalam membangun karakter islami peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa penguatan nilai religius tidak hanya monopoli lembaga berbasis agama, tetapi juga bisa tumbuh di sekolah umum yang memiliki komitmen kuat terhadap pendidikan karakter. Suasana sekolah yang demikian tentu bisa memperkuat lingkungan religius yang sudah lebih dulu hidup di tengah masyarakat Desa Sempu.

Fokus ini dipilih karena adanya kebutuhan untuk mendukung serta memperkuat kegiatan pembelajaran Al-Qur'an baik di TPQ maupun di Sekolah Dasar. Melalui program KPM, mahasiswa dapat berkontribusi secara langsung dalam pendampingan kegiatan mengaji, membantu hafalan Juz Amma, serta mendampingi anak-anak dalam pembiasaan sehari-hari. Dengan demikian, kegiatan KPM bukan hanya memberi manfaat bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengasah kepekaan sosial, kepemimpinan, dan pengabdian dalam bidang

keagamaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian "Membangun Karakter Islami Sejak Dini Melalui Pembiasaan Hafalan Juz Amma Di Sekolah Dasar"

2. METODE

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan dan potensi yang telah ada di masyarakat sebagai modal utama dalam menciptakan pengembangan yang berkelanjutan. Melalui metode ini, dilakukan proses pemetaan aset untuk mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki masyarakat, merumuskan impian bersama, melibatkan komunitas dalam pelaksanaan program, serta mengevaluasi perkembangan yang dicapai. Menurut Green (2002:3), *Asset-Based Comunity Development* memiliki beberapa tujuan penting, diantaranya membantu memecahkan permasalahan yang ada di tingkat lokal, mengurangi kesenjangan dalam masyarakat, mengembangkan potensi individu, serta memperkuat rasa kebersamaan antar anggota komunitas.

3. HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

A. Aset

Aset utama dalam program hafalan Juz Amma di SD Sempu meliputi guru kelas, guru tahfidz dan pendamping dari luar yang berperan aktif membimbing siswa. Selain itu, kepala sekolah memberikan dukungan penuh sehingga kegiatan ini berjalan rutin dan terarah. Dari sisi fasilitas, sekolah memiliki mushola yang nyaman serta buku-buku Juz Amma yang digunakan sebagai metode belajar. Dukungan orang tua juga menjadi aset penting karena mereka membantu anak-anak mengulang hafalan di rumah. Tidak kalah penting, budaya religius masyarakat Desa Sempu seperti adanya Madrasah Diniyah atau Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) turut mrnciptakan lingkungan yang kondusif sehingga siswa lebih termotivasi untuk menghafal. Seluruh aset ini saling melengkapi dan menjadi modal utama dalam keberhasilan program hafalan di sekolah.

B. Based

Impian dari program hafalan Juz Amma di SD Sempu adalah mencetak generasi yang tidak hanya hafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah berharap melalui pembiasaan ini, siswa tumbuh menjadi pribadi yang disiplin, sabar dan konsisten dalam beribadah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali murid, mereka menyampaikan bahwa program hafalan Juz Amma sangat membantu membentuk kebiasaan anak untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an. Orang tua berharap anak-anak tidak hanya mampu menghafal ayat, tetapi juga mempraktikkan ajaran Al-Qur'an dalam sikap sehari-hari,

seperti disiplin, sopan santun, dan mempunyai rasa tanggung jawab. Beberapa orang tua juga menyebitkan bahwa dengan adanya program ini, anak-anak menjadi lebih rajin mengulang hafalan dirumah dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan mengaji fi luar sekolah. Harapan terbesar mereka adalah agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat menjaga hafalan sampai dewasa.

C. Community

Komunitas yang terlibat dalam program hafalan Juz Amma di SD Sempu terdiri dari seluruh guru di SD Sempu, pendamping khusus tahfidz Juz Amma dan orang tua. Kepala sekolah berperan memastikan kebijakan sekolah mendukung terlaksananya program ini guru dan pendamping bertugas membimbing, mengawasi dan memperbaiki bacaan siswa. Sedangkan orang tua ikut berperan mendampingi anak-anak mengulang hafalan di rumah. Selain kegiatan setoran harian, sekolah juga mengadakan pembacaan Juz Amma secara serentak setiap pagi di halaman sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, sehingga siswa terbiasa mendengar dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an bersama-sama. Pada tahap selanjutnya, komunitas ini tidak hanya menjaga konsistensi program yang sudah ada, tetapi juga merencanakan pengembangan kegiatan, seperti membuat target hafalan per semester, mengadakan evaluasi atau tes hafalan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam menghafal, dan pemberian reward bagi siswa yang mencapai target agar motivasi tetap terjaga. Dengan rencana yang terstruktur dan kerja sama semua pihak, diharapkan program hafalan Juz Amma dapat berkelanjutan dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi pembentukan karakter siswa.

D. Development

Pelaksanaan program hafalan Juz Amma di SD Sempu memberikan dampak positif yang terlihat dari perkembangan siswa. Hafalan mereka semakin bertambah dari waktu ke waktu, bacaan menjadi lebih baik sesuai kaidah tajwid dan siswa leboh percaya diri ketika menyetorkan hafalan. Selain itu, program ini juga melatih kedisiplinan, konsistensi dan fokus anak-anak dalam belajar. Kebiasaan membaca Juz Amma bersama setiap pagi menumbuhkan suasana religius di sekolah, membuat siswa terbiasa mendengar dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dampak lain yang dirasakan adalah meningkatnya motivasi belajar agama, baik di sekolah maupun di rumah karena adanya dukungan guru, pendamping dan orang tua. Dengan perkembangan ini, tujuan program untuk membentuk karakter islami sejak dini dapat tercapai secara bertahap.

E. Pembahasan

Program hafalan Juz 'Amma di SD Sempu bisa dibilang salah satu cara sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini. Kegiatan ini dirancang agar siswa terbiasa

berinteraksi dengan Al-Qur'an setiap hari dan menjadikannya bagian dari rutinitas sekolah. Hafalan dilakukan secara bertahap, dimulai dari kelas I hingga kelas VI, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai target hafalan. Pelaksanaan program ini memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di sekolah, seperti guru, pendamping tahfidz, mushola, dan buku Juz 'Amma. Dukungan kepala sekolah dan orang tua juga berperan besar dalam menjaga konsistensi kegiatan. Hal ini sejalan dengan Ajahari (2008) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang tetap relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, wajar jika sekolah berusaha mendekatkan siswa pada Al-Qur'an sejak usia dini sebagai upaya menjaga warisan Islam dan membentuk karakter religius.

Pelaksanaan program ini memanfaatkan sumber daya yang sudah ada di sekolah, seperti guru, pendamping tahfidz, mushola, dan buku Juz 'Amma. Dukungan kepala sekolah dan orang tua juga berperan besar dalam menjaga konsistensi kegiatan. Hal ini sejalan dengan Ajahari (2008) yang menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah mukjizat Nabi Muhammad SAW yang tetap relevan sepanjang zaman. Oleh karena itu, wajar jika sekolah berusaha mendekatkan siswa pada Al-Qur'an sejak usia dini sebagai upaya menjaga warisan Islam dan membentuk karakter religius.

Juz 'Amma merupakan juz ke-30 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 37 surah pendek, dimulai dari surah An-Naba' hingga surah An-Naas. Nama 'Amma diambil dari ayat pertama dalam surah An-Naba', yaitu "عَمَّ". Sebagian besar surah dalam Juz 'Amma termasuk golongan surah Makiyyah yang berisi tentang ajaran keimanan, hari akhir, surga dan neraka, serta berbagai nasihat kehidupan. Karena surah-surahnya yang relatif pendek, Juz 'Amma biasanya menjadi bagian pertama yang dipelajari dalam proses menghafal Al-Qur'an, baik oleh anak-anak maupun pemula.

Upaya menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dapat dilakukan melalui tradisi menghafalkannya yang terus diwariskan dari generasi ke generasi. Karena keistimewaan pada Al-Qur'an adalah kitab yang mudah dijelaskan dan mudah untuk dihafal. Selain itu, posisi Al-Qur'an sebagai kitab bagi kaum muslimin menempati posisi yang sangat penting.

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya untuk menjadi kewajiban orang dewasa, melainkan juga perlu ditanamkan sejak usia dini. Upaya menjaga kelestarian Al-Qur'an dapat dilakukan dengan melahirkan generasi penghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an juga tidak bisa dipaksakan, melainkan harus lahir dari niat yang tulus serta dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan program hafalan Juz 'Amma di SD Sempu menjadi salah satu upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai religius sejak dini kepada peserta didik. Program ini tidak hanya terfokus pada pencapaian target hafalan semata, melainkan juga menekankan pada pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Program hafalan Juz 'Amma di SD Sempu dilaksanakan secara berjenjang mulai dari kelas I hingga kelas VI tanpa ada pengecualian, sehingga setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk membiasakan diri berinteraksi dengan Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang tidak hanya untuk menambah jumlah hafalan, tetapi juga untuk melatih kedisiplinan, memperkuat daya ingat, serta menanamkan nilai religius sejak dini. Dengan pelaksanaan yang teratur, proses setoran hafalan menjadi lebih terarah dan tujuan pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an dapat tercapai secara efektif.

Dalam mendukung keberhasilan program hafalan Juz 'Amma, pendampingan menjadi salah satu aspek penting yang tidak dapat dipisahkan. Melalui pendampingan, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menambah hafalan semata, tetapi juga dibimbing agar mampu membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta menjaga hafalan yang telah diperoleh. Pendampingan ini sekaligus berfungsi sebagai sarana motivasi bagi siswa agar lebih bersemangat dan konsisten dalam menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma).

Sebagai bentuk penguatan program, sekolah SD Sempu melibatkan pendamping dari luar yang memiliki latar belakang keilmuan agama. Kehadiran pendamping ini memberikan kontribusi penting, karena siswa memperoleh bimbingan yang lebih mendalam terkait ketepatan bacaan, penerapan tajwid, serta cara menjaga hafalan secara berkesinambungan. Selain itu, pendamping juga berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar sehingga peserta didik lebih bersemangat dan percaya diri dalam menyetorkan hafalannya. Dengan adanya dukungan tersebut, pelaksanaan hafalan Juz 'Amma di sekolah menjadi lebih terarah dan mampu mencapai hasil yang optimal.

Adanya pendampingan dalam kegiatan hafalan Juz 'Amma sangat membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang timbul selama proses menghafal. Beberapa kendala yang sering muncul antara lain lupa urutan ayat, kesalahan dalam bacaan, atau kurang lancar dalam penyetoran hafalan. Melalui bimbingan pendamping, siswa dapat diarahkan untuk memperbaiki kesalahan, mengulang bagian yang belum lancar, serta mendapatkan strategi agar hafalan lebih mudah diingat. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya memudahkan peserta didik dalam

menyelesaikan kesulitannya, tetapi juga meningkatkan kualitas hafalan secara menyeluruh (Asnijen dkk: 2022). Proses pendampingan setoran hafalan Juz 'Amma bisa dilihat pada gambar berikut :

Setiap peserta didik diberikan target untuk menyetorkan tiga ayat setiap hari. Penetapan target ini bertujuan agar proses hafalan dapat berlangsung secara bertahap, memudahkan siswa dalam mengingat, serta membiasakan mereka untuk konsisten dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam proses menghafal Juz 'Amma, tidak jarang peserta didik menghadapi berbagai kendala. Setiap siswa memiliki tantangan yang berbeda-beda, mulai dari kesulitan mengingat urutan ayat, kesalahan dalam membaca tajwid, hingga kurangnya konsistensi dalam menyetorkan hafalan. Perbedaan kemampuan dan kecepatan belajar tiap anak membuat pendampingan menjadi hal yang penting, agar setiap kendala dapat diatasi dengan strategi yang tepat sehingga hafalan dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan.

Dengan demikian, (Sugiarto: 2022) para peserta didik penghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma) dituntut untuk memiliki tekad yang kuat dalam menghadapi berbagai hambatan selama proses hafalan. Hafalan yang umum ditemui diantaranya:

a. Rasa Malas

Kendala yang sering muncul dalam proses menghafal Juz 'Amma di SD Sempu adalah menurunnya semangat di tengah-tengah hafalan, jika hal ini tidak segera ditangani, hafalan bisa terhenti dan tidak berkembang. Salah satu cara untuk mengatasi rasa malas adalah dengan memotivasi diri sendiri, sehingga siswa tetap semangat melanjutkan hafalan secara konsisten.

b. Kurang Fokus

Kurangnya konsentrasi menjadi salah satu hambatan utama bagi peserta didik yang menghafal Al-Qur'an (Juz 'Amma). Untuk dapat menguasai hafalan dengan baik, setiap penghafal perlu menempatkan perhatian penuh dan menjaga fokus selama proses belajar. Tanpa konsentrasi yang memadai, penyempurnaan hafalan akan menjadi sulit tercapai.

c. Putus Asa

Rasa putus asa sering menjadi rintangan terbesar bagi peserta didik di tengah proses menghafal Al-Qur'an. Kondisi ini muncul ketika setelah berusaha menghafal, seorang siswa merasa gagal atau kehilangan motivasi, sehingga memutuskan untuk berhenti dan enggan melanjutkan hafalannya

d. Jenuh dalam menghafal

Setiap aktivitas yang dilakukan secara terus menerus berpotensi menimbulkan rasa jenuh atau kebosanan. Hal ini juga berlaku pada proses menghafal Al-Qur'an, di mana pengulangan ayat yang sama secara terus-menerus dapat membuat siswa merasa bosan dan kehilangan semangat.

e. Waktu Yang Terbatas

Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama bagi siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara o ptimal. Selain harus mengikuti jadwal hafalan di sekolah, banyak siswa juga dituntut untuk menghafal di lembaga luar sekolah, seperti TPQ. Kondisi ini membuat siswa perlu memanfaatkan setiap kesempatan belajar dengan lebih efektif agar hafalan tetap terjaga dan berkembang.

f. Malas Mengulang Hafalan

Kurangnya pengulangan hafalan sering menyebabkan siswa mudah lupa. Oleh karena itu, setiap penghafal disarankan untuk mengulang hafalannya setidaknya sekali dalam sehari agar hafalan lebih kuat dan tidak mudah terlupakan.

g. Kurangnya ketegasan dari pendamping

Guru pendamping maupun siswa juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas hafalan. Kondisi ini membuat banyak peserta didik di SD Sempu menyepelekan hafalan, sehingga mereka cenderung menghafal terburu-buru atau hanya menjelang waktu setoran.

Melihat berbagai kendala yang dihadapi siswa, sejumlah langkah solusi dapat diterapkan untuk mempermudah proses hafalan Al-Qur'an. Guru sekolah maupun pendamping dapat memperkenalkan metode hafalan yang beragam, menyesuaikan cara pengulangan ayat, serta memberikan dorongan motivasi secara rutin. Pendekatan ini membantu siswa mengatasi hambatan seperti rasa malas, kurang fokus, kejenuhan, dan keterbatasan waktu, sehingga hafalan dapat berkembang secara lebih efektif dan konsisten.

Dengan penerapan langkah-langkah tersebut secara konsiten, diharapkan siswa tidak hanya mampu menyelesaikan hafalan Juz 'Amma dengan baik, tetapi juga menumbuhkan sikap disiplin, kesabaran, dan rasa tanggung jawab terhadap ibadah mereka. Pendekatan yang terstruktur dan dukungan yang terus-menerus dari guru maupun pendamping menjadi kunci keberhasilan program hafalan, sehingga tujuan pembiasaan interaksi dengan Al-Qur'an sejak usia dini dapat tercapai secara optimal.

4. KESIMPULAN

Pembiasaan hafalan Juz 'Amma di SD Sempu terbukti menjadi salah satu upaya efektif dalam membangun karakter Islami sejak dini. Melalui program ini, peserta didik tidak hanya dikenalkan pada Al-Qur'an, tetapi juga dilatih untuk disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap ibadahnya. Keberhasilan hafalan didukung oleh pendampingan dari guru dan tenaga ahli, penggunaan metode yang bervariasi, serta pemberian motivasi yang berkelanjutan. Meskipun terdapat berbagai kendala, seperti rasa malas, kurang fokus, kejenuhan, keterbatasan waktu, dan kurangnya pengulangan hafalan, strategi yang tepat mampu mengatasinya sehingga siswa dapat menghafal dengan lebih efektif. Dengan demikian, integrasi pembiasaan hafalan Juz 'Amma di lingkungan sekolah umum tidak hanya memperkuat penguasaan Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter religius yang kuat pada generasi muda.

REFERENSI

Green, Paul Gary. (2002*). Asset Building and Community Development*. Sage Publications International Educational and Proffesional. Publisher. London: Thousand Oaks.

Muhammad Yasir, S.Th.I, MA & Ade Jamaruddin, MA (2002). *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru : Asa Riau

Ajabari. 2018. *Ulumil Qur'an (ilmu-ilmu Al-Qur'an)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

kamal, M (2016), *Pengaruh pelaksanaan program menghafal Alquran terhadap prestasi belajar siswa : (studi kasus di MA Sunan Giri Wonosari Tegal semampir Surabaya)* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Surabaya]. https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/1506

Novianti, N. (2021). pengaruh kebiasaan menghafal Alquran terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, 1(1), 69-77.

Bagus Gunawan. (2023). *Modul pembelajaran tahfidz Al-Qur'an*. Bogor : Guepedia.

Nurlaela, S. & Setiawan, U (2023). *Pendampingan hafalan juz 30 pada siswa tingkat sekolah dasar berbasis nilai-nilai Al-Qur'an di kampung tegal heas desa Cihanjawar*. jurnal pendidikan Indonesia, 3(2), hal 3.

Asnijen, A., Fatirawahidah, F., Akib, N., & Samsu, S. (2022). *Pendampingan santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Kota Kendari*. Al-Munazzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 3(2), 133–143.

Sugiarto, Dr. KH. Rachmat Morado, Lc., M.A., al-Hafidz. 2022. *Menjadi Hafidz Mandiri*. Maghza Pustaka